BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah statis, dimulai dari pembuahan sampai kematian selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis, baik perkembangan dalam aqidah maupun keyakinan beragama. Keyakinan dan ketaqwaan manusia dipengaruhi oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan lingkungan tempat dia tinggal serta pendidikan. Aqidah seseorang kadang-kadang bisa kuat dan bisa lemah, (*Yazid wa Yanqus*) tergantung individu masing-masing.[1]

Agama adalah suatu wadah yang sangat berpengaruh bagi aqidah manusia. Kurangnya fungsi agama mengakibatkan aqidah manusia semakin lemah dan mudah dipengaruhi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh organisasi-organisasi maupun gerakan-gerakan yang memiliki tujuan pengembangan agama untuk merubah agama orang lain ke agama yang mereka arahkan. Salah satu gerakan yang bertujuan merubah kepercayaan adalah, gerakan kristenisasi. Gerakan kristenisasi merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, dan didukung oleh dana yang melimpah dengan upaya memperlemah aqidah umat Islam, dan sekaligus memurtadkan dari agamanya secara bertahap. Menurut Michal Leilonc Kristenisasi sangat erat kaitannya dengan proses penginjilan yang

[1] Zainab Abdul Aziz, *Kristenisasi Dunia*,(Jakarta: Pustaka Da'i, 2005), hal. 3-9

dilakukan oleh para penjajah terhadap negara yang pernah mereka jajah yang banyak berpenduduk Islam. Mereka selain menjajah juga ikut menyebarkan agama Kristen didaerah jajahan mereka masing-masing sesuai dorongan dari Gereja.

Upaya kristenisasi ini dilakukan sebagai pengganti posisi perang Salib setelah kegagalan umat Kristen membasmi Islam. Itulah perang-perang yang dimulai dibawah slogan 'kunjungan bersenjata' ke tanah suci untuk melindunginya kemudian dengan cepat menyingkap wajahnya yang lain yaitu, politik, ekonomi dan penjajahan.[2]

Kristenisasi di dunia Islam khususnya di Indonesia tidak terlepas dari gerakan misionaris internasional yang dirancang sedemikian rupa dan sistematis, terorganisir dengan dukungan dana tidak terbatas dan SDM yang berkualitas. Riwayat kristenisasi di Indonesia dimulai dengan kedatangan kolonial Barat. Selama lebih kurang tiga setengah abad Indonesia dijajah oleh. Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda. Negara disebutkan terakhir ini adalah penjajah terlama, bahkan setelah Indonesia merdeka ingin kembali bercokol, tetapi ditolak rakyat Indonesia.[3]

Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim dan terbesar didunia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Potensi besar ini menjadi motif bagi misionaris menjalankan misinya.VOC adalah perusahaan dagang Belanda yang dibentuk pada tahun 1602 dan merupakan imperialis pertama. Awal kedatangan

[2] Bakhtiar, dkk, *Ranah Minang di Tengah Cengkraman Kristenisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 63-64
[3] *Ibid*, hal. 53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

mereka beroriantasi pada perdagangan dan mencari rempah-rempah tetapi lama kelamaan misi itu berubah menjadi penjajahan dan misionaris. Berkaitan dengan Kristenisasi,VOC mencontoh cara-cara Spanyol dan Portugis, yakitu melalui pemaksaan. Kolonial Belanda memaksa rakyat pribumi (Islam) menerima ajaran Kristen, tetapi tetap ditolak oleh umat Islam. Cara demikian akhirnya menyulut perlawan sengit dari rakyat Indonesia. Kalaupun ada pihak Belanda yang masuk Islam, mereka justru diperlakukan tidak manusiawi, keuangannya dihentikan, ditangkap sehingga dikeluarkan dari wilayah tersebut.[4]

Indonesia yang merupakan salah satu negara jajahan yang sangat mudah untuk dilakukan gerakan kristenisasi dan memurtadkan umat Islam adalah dengan cara menyerang aqidah dan faktor ekonomi dari agama Islam itu sendiri sehingga mereka akan pindah keagama Kristen. Umat Islam semakin terpojok dan semakin memberi peluang bagi umat-umat Islam yang aqidah lemah untuk pindah kedalam agama Kristen.[5]Dengan ekonomi yang sudah lemah dari umat Islam itu, lalu para missionaris dengan mudah melakukan proses kristenisasi dengan cara memberikan bantuan ekonomi pada umat Islam yang sangat membutuhkan dikala mereka dalam keadaan kesusahan. Bantuan terselubung dari orang Kristen dengan rayuan yang bertujuan untuk mengubah aqidah dan keyakinan umat Islam yang tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[4]*Ibid*, hal. 55
[5] Kusnadi, *Akidah Islam dalam Konteks Ilmiah Populer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 34

mereka ketahui. Mereka menerima dan pasrah pindah kedalam agama Kristen, karena mereka dalam keadaan sangat susah dan membutuhkan bantuan.[6]

Aspek kehidupan beragama yang sebagaimana telah kita ketahui, orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang pada umat Islam sebelum kita memasuki agama mereka. Secara jelas digambarkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 120

وَلَن تَرۡضَىٰ عَنكَ ٱلۡيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمۡۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَ ٱلَّذِي جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ١٢٠

Artinya : Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Jadi seseorang Islam bisa pindah ke Kristen dikarenakan kekurangannya mengetahui tentang Islam itu sendiri dan lemahnya aqidah yang tertanam dalam dirinya. Pada pihak lain juga lemahnya ekonomi.[7]

Sejarah Kristenisasi di Minangkabau dimulai sejak masa VOC, yaitu dengan adanya rohaniawan Gereja di Padang. Tetapi pada masa itu mereka bekerja sebatas pada kepentingan tentara dan VOC. Koepelkerk adalah Gereja Protestan yang pertama didirikan di Padang. Gereja ini dibangun sekitar abad ke-

[6]Groenen Ofm, *Sejarah Dogma Kristologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 74
[7] Yahya Jaya, *Teologi Agama Islam Klasik*, (Padang: Angkasa Raya, 2000), hal. 44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

18 oleh penjajah Belanda bekerjasama dengan missionaries. Gerakan dan aktivitas para pendeta semakin meningkat ketika memasuki perubahan kedua abad ke-19. Hal itu seiring dengan semakin banyaknya tentara dan pegawai Belanda yang tinggal di daerah pantai kemudian menyebar ke daerah pedalaman. Ketika itulah bangunan tempat ibadah ditambah di Padang dan Bukittinggi, yang gereja pertamanya dibangun dari kayu.[8]

Sei Kunyit,Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan adalah nagari yang paling Utara Sumatera Barat, terletak di Kabupaten Solok Selatan yang berbatasan dengan Sei Penuh, Kerinci. Masyarakat asli 100% beragama Islam merupakan etnis Minang. Akan tetapi dengan adanya tranmigrasi masyarakat minang telah bercampur dengan masyarakat Jawa, Batak, Medan maka daerah ini dijadikan sebagai peyanggah perkembangan Kristen bagian Utara Sumatera Barat setelah Pesisir Selatan. Sebelum dibukanya perkebunan kelapa sawit oleh PTP 8 di daerah ini sangat sulit menemukan orang Kristen. Tetapi setelah dibukanya perkebunan kelapa sawit tersebut mulai berubah. Masyarakat yang sebelumnya 100% Islam, kini telah bercampur dengan Umat Kristiani. Karena kurang perhatian dari para pemuka masyarakat seperti alim ulama, ninik mamak, wali nagari serta unsur masyarakat tentang aqidah dan penegasan terhadap ajaran Islam. Kondisi ini diperparah dengan terjadinya krisis moneter Indonesia 1998 yang juga menimpa masyarakat Sei Kunyit, sehingga sepuluh keluarga berhasil di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[8] Bakhtiar, dkk, *op.cit*, hal. 63

murtadkan oleh orang-orang Kristen, dengan diberi bantuan berupa satu kardus Mi Sakura dan dijanjikan pekerjaan serta tempat tinggal yang layak.[9]

Untuk lebih jelasnya permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk skiripsi dengan judul "*Krisis Aqidah dan Upaya Kristenisasi di Nagari Sei Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan"*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, sesuai dengan judul skripsi ini, masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana krisis aqidah dan upaya kristenisasi di Nagari Sei Kunyit.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang menjadi pembahasan penelitian yaitu:

a. Apa Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya krisis Aqidah?
b. Apa dampak krisis aqidah terhadap timbulnya Kristenisasi di Nagari Sei Kunyit?
c. Upaya Kristenisasi di Nagari Sei Kunyi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[9] Syafrijal, Wali Nagari Sei Kunyit, *Wawancara*, pada 12 September 2017, pukul 10.00 WIB

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

a. Fakto-faktor yang menyebabkan timbulnya Krisis Aqidah
b. Dampak Krisis Aqidah terhadap timbulnya Kristenisasi di Nagari Sei Kunyit
c. Upaya kristenisasi di Nagari Sei Kunyit

2. Manfaat Penelitian

a. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana, Strata Satu (S1), Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Imam Bonjol Padang
b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentangkrisis aqidah dan upaya Kristenisasi, serta sumbangan untuk masyararakat Solok Selatan umumnya dan terkusus untuk masyarakat Nagari Sei Kunyit
c. Sebagai sumbangan pemikiran dibidang teologi terhadap krisis aqidah yang terjadi ditengah masyarakat
d. Sebagai sumbangan untuk pemerintahan nagari Sei Kunyit supaya lebih memperkuat aqidah dan selalulu waspada terhadap kristenisasi
e. Sebagai sumbangan untuk pemerintahan Kabupaten Solok Selatan supaya lebih memperhatikan masyarakat untuk selalu memperkuat aqidah dan waspada terhadap bahaya kristenisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

D. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh kesamaan pandangan terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

krisis aqidah yaitu: berkurangnya pemahaman tentang seruan tauhid sehingga yang haq menjadi bathil, tauhid menjadi syirik, sunnah menjadi bid'ah, halal menjadi haram, dan petunjuk jadi kesesatan.[10]

Kristenisasi: misi yang dilakukan secara sistematis, terorganisasi dan terencana untuk memurtadkan umat Islam[11]

Sei Kunyit: adalah nagari yang terdapat di kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Jadi maksud judul skripsi ini secara keseluruhan ialah dengan lemahnya aqidah yang tertanam dalam diri orang Islam maka dengan mudah orang non Islam untuk mengajak untuk pindah dari Islam kedalam Kristen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[10] Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008) hal. 231
[11] Baruch Spinosa, *Kritik Bibel*, (Jakarta: Bima Rodheta, 2004) hal. 191

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif artinya data yang diperoleh melalui literatur, *field research* dan melalui wawancara atau lisan, akan dianalisis secara kritis dan selanjutnya deskriptif, secara naratif, tanpa mencari atau menjelaskan hubungan antara *variable* dan tidak melakukan pengujian hipotesis serta membuat prediksi.[12] Metode ini hanya sebatas menghimpun data, menyusunya secara sistematis, faktual dan cermat.

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini secara heruistik, kritik, analisis sintesis dan interpretasi berdasarkan fakta sejarah dan terakhir diskripsikan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang respons masyarakat terhadap krisis aqidah dan upaya kristenisasi di nagari Sei Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Pendekatan naturalistik dipandang lebih dengan masalah penelitian, dengan alasan bahwa data tentang gejala-gejala yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbutan dan ucapan responden. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati prilaku orang dalam lingkungan hidupnya, serta ucapannya dalam interaksinya dengan

[12] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hal. 3

mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungannya.[13] Salah satu langkah yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menemukan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalama penelitian dan sumber data yang akan dikumpulkan. Populasi adalah kelompok besar responden yang terdiri dari individu-individu yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi dapat dihitung, tidak seperti kebanyakan penelitian yang populasinya sering diasumsikan berukuran tak terbatas.[14]

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nagari Sei Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Solok Selatan.

Sampel merupakan bagian dari populasi. *Survey* sampel adalah suatu prosedur dengan hanya menggunakan sebagian dari populasi, diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ninik mamak, alim ulama, wali nagari, Jorong serta Madan warga nagari Sei Kunyit.

1.Sumber Primer

a. Ninik Mamak

b. Alim Ulama

[13] Noen Muhadjir, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,2002), hal. 68

[14] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodelogi Penelitian, Kualitatif dalam pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 133.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

c. Wali nagari

d. Jorong

e. Madan warga nagari Sei Kunyit

2.Sumber Sekunder

a. Bakhtiar Ranah Minang di Tengah Cengkraman Kristenisasi

b. Zainab Abdul Aziz Kristenisasi Dunia

c. Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodelogi Penelitian, Kualitatif dalam pendidikan

d. Lexy J Moleong Metode Penelitian Kualitatif

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data primer untuk keperluan penelitian. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data yang biasa digunakan dalam Metode Penelitian Kualitatif. Dalam menemukan masalah yang berkenaan dengan suasana, keadaan dan kondisi dalam menghadapi krisis aqidah dan upaya kristenisasi di nagari Sei Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan tentu digunakan observasi. Kegiatan observasi dalam

penelitian ini menggunakan observasi berstruktur yaitu peneliti telah mengetahui aktivitas yang diamati dan relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, observasi dilakukan berulang kali sampai memperoleh semua data yang dibutuhkan. Disini yang di observasi adalah tempat, keluarga yang di kristenkan, pihak-pihak yang mengetahui kejadian kristenisasi tersebut.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden. Wawancara di lakukan dengan menggunakan alat yang dinamakan dengan panduan "*Wawancara*"[15] pola penelitian ini menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dilakukan sebelum wawancara dilaksanakan. Wawancara di gunakan untuk mendalami hal-hal yang belum terungkap melalui observasi, atau informasi yang perlu dikonfirmasi. Wawancara dilakukan dengan pemuka agama, pemuka adat, pihak yang dikristenkan, Labai, ketua Bamus, warga masyarakat, serta semua pihak yang mengetahui kejadian tentang krisis aqidah dan upaya kristenisasi di nagari Sei Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Selok Selatan seperti, Darmulis, Datuak Bando Panai,

[15] Joko Subagia, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 31-32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Jamilus, Datuak Rajo Bangun, Elbaduis, Datuak Bandaro Panai, Rusdi, Madan Pidit, Bewe, Yunus, Saiful Azhar, Kartinis, Abu Hanifah.

G. Tinjauan Pustaka

penelitian ini adalah field research tapi memakai beberapa sumber buku dari pustaka, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik dengan judul krisis aqidah dan upaya kristenisasi yang tejadi di Nagari Sei Kunyit Kabupaten Solok Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi dan skripsi ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BABI: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan dan Batasan Masalah
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
D. Penjelasan Judul
E. Tinjauan Pustaka
F. Metode Penelitian
G. Sistematika Penulisan

BAB II: GAMBARAN NAGARI SEI KUNYIT

A. Monografi Nagari Sei Kunyit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

B. Keadanan sosial ekonomi masyarakat Sei Kunyit

C. Pendidikan dan keagamaan masyarakat Sei Kunyit

BAB III: AQIDAH ISLAM DAN KRISTENISASI

A. Aqidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

2. Prinsip-prinsip pokok Aqidah Islam

3. Faktor yang merusak Aqidah

B. KRISTEN

1. Pengertian kristenisasi

2. ajaran-ajaran Kristen

3. Misi Kristen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV: KRISIS AQIDAH DI NAGARI KUNYIT SEI

A. Faktor yang menyebabkan timbulnya Krisis Aqidah

B. Dampak Krisis Aqidah terhadap timbulnya kristenisasi

C. Upaya Kristenisasi di Nagari Sei Kunyit

BAB V: PUNUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran